

**KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN KETUBAN PECAH
SEBELUM WAKTUNYA DI RUANG BERSALIN
RSUD KOTA MATARAM TAHUN 2016**

Oleh :

Diana Hidayati, Hilda Handayani
Dosen pada AKBID Bhakti Kencana

Abstrak: Penelitian ini dirancang untuk dapat mengetahui bagaimana karakteristik ibu bersalin dengan ketuban pecah sebelum waktunya di Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016, dengan metode penelitian yakni metode penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Tempat penelitian dilakukan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram, data yang disajikan yaitu karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya dari bulan Januari-Desember 2015. Besar populasi dalam penelitian ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya yaitu 281.

Keyword: Data, ketuban pecah, karakter ibu bersalin.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15 % dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya, serta dapat mengancam jiwanya. Dari 5.600.000 wanita hamil Indonesia, sebagian besar akan mengalami komplikasi atau masalah yang bisa menjadi fatal (Fadlun dan Feryanto, 2011).

Faktor yang dapat mempersulit suatu kehamilan dan menempatkan ibu pada resiko tinggi antara lain yaitu usia. Penyakit kronis dan akut yang diderita ibu, dan ibu dengan riwayat obsetrik dan ginekologik seperti riwayat kehamilan kembar, kelainan cairan amnion atau kenaikan berat badan yang sedikit (Lockhart dan Lyndon, 2014, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016, dari bulan Januari – Desember jumlah kasus KPSW sebanyak 281 kasus (25,2 %) dari kasus patologi, yaitu sebanyak 1116 kasus. Kejadian Ketuban Pecah Sebelum waktunya terjadi kira-kira 6-15 % dari semua kehamilan normal (Anonim, 2016).

Sangat penting untuk diingat bahwa persalinan merupakan proses yang normal, serta merupakan suatu kejadian yang sehat. Akan tetapi, potensi komplikasi yang mengancam nyawa juga akan selalu ada sehingga bidan harus mengamati ibu dan bayi dengan ketat sepanjang kelahiran (Fadlun dan Feryanto, 2011).

Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Karakteristik Ibu Bersalin

Dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya Di Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmojo, 2014). Retrospektif yaitu studi yang beralur mundur dan pristiwa terjadi di masa lalu dan menggunakan catatan medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya (Notoatmojo 2014).

Penelitian dilakukan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2017. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan kasus Ketuban Pecah Sebelum Waktunya Tahun 2016 sejumlah 281.

Jenis dan cara pengumpulan data yakni sebagai berikut:

- a. Jenis data yang dikumpulkan adalah data skunder :
 1. Data jumlah ibu bersalin dengan ketuban pecah sebelum waktunya.
 2. Data ibu bersalin dengan ketuban pecah sebelum waktunya berdasarkan umur.
 3. Data ibu bersalin dengan ketuban pecah sebelum waktunya berdasarkan pekerjaan.

4. Data ibu bersalin dengan ketuban pecah sebelum waktunya berdasarkan pendidikan.
 5. Data ibu bersalin dengan ketuban pecah sebelum waktunya berdasarkan paritas.
- b. Cara pengumpulan data
- Data yang dikumpulkan adalah data skunder :
1. Data jumlah ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya. Dari setiap sampel didapatkan melalui penelusuran pada register kasus dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2016 di Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram.
 2. Data jumlah ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya, berdasarkan umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas. Dari setiap sampel didapatkan melalui penelusuran pada register kasus dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2016 di Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram.

c. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Instrumen penelitian disesuaikan dengan macam dan tujuan penelitian serta data yang akan diambil (Notoatmojo, 2014). Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku register dan rekam medis.

Untuk variabel penelitian yang digunakan yakni umur, pekerjaan, pendidikan terakhir serta paritas dari jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang hidup.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

a) Editing

Editing adalah memeriksa kembali (penyuntingan) data yang didapat terlebih dahulu. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di data tersebut.

b) Coding

Coding adalah memberikan kode tertentu dari setiap variabel yang diteliti sehingga data mudah dianalisis. Pada saat pengolahan data peneliti memberikan kode pada karakteristik ibu bersalin dengan KPSW pada umur : < 20 tahun = 0.

c) Masukan data (Data Entry) atau processing

Data yang telah didapatkan dan telah diubah dalam bentuk kode (angka) dimasukkan dalam program atau "software" pada komputer. Pada saat pengolahan data peneliti pada kolom umur ibu yang < 20 tahun dimasukan dengan kode 0.

d) Tabulating

Yakni membuat tabel-tabel data, dengan tujuan agar data bisa mudah dijumlah, dan mempermudah penyajian dalam bentuk analisa (Notoatmojo, 2014). Pada saat pengolahan data peneliti yaitu jumlah ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan umur < 20 tahun sebanyak 40. Maka akan dimasukkan ke dalam tabel tabulasi untuk diketahui persentase

2. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Data yang telah berhasil dikumpulkan melalui buku register di ruang bersalin dan rekam medik kemudian dikalkulasikan dengan menggunakan metode pengukuran dan ordinal yang himpunannya beranggotakan rangking atau order.

Pada penelitian ini, peneliti mentabulasi data yang di dapat kemudian dihitung proporsi dalam presentase untuk mengetahui presentase dari variabel karakteristik. Presentase yang sudah dihitung pada pengelolaan data disajikan dalam bentuk table.

$$\frac{(\text{Jumlah Kejadian})}{\text{Jumlah Kasus Ketuban Pecah}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Distribusi kejadian ibu bersalin dengan ketuban pecah sebelum waktunya

Tabel 1. Distribusi kasus Ketuban Pecah Sebelum Waktunya dan non Ketuban Pecah Sebelum Waktunya.

No	Kasus persalinan	N	%
1	KPSW	281	25,17
2	Non KPSW	1116	74,83
Jumlah		1397	100

Sumber : Buku Laporan Tahunan Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016

Tabel 2 Distribusi kejadian KPSW pada ibu bersalin di Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram dari bulan Januari-Desember 2016

No	Bulan	N	%
1	Januari	16	5,7
2	Februari	15	5,3
3	Maret	25	8,9
4	April	25	8,9
5	Mei	24	8,5
6	Juni	25	8,9
7	Juli	22	7,8
8	Agustus	18	6,4
9	September	33	11,7
10	Oktober	22	7,8
11	November	33	11,7
12	Desember	23	8,2
Jumlah		281	100

Sumber : Buku Laporan Tahunan Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW terbanyak adalah pada bulan September dan November yaitu sebanyak 33 orang (11,7 %) dan terendah pada bulan Februari yaitu 15 orang (5,3 %).

2. Distribusi karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya.

Tabel 3 Distribusi karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya berdasarkan umur

No	Umur	N	%
1	< 20	20	7,1
2	20 – 35	230	81,9
3	>35	31	11
Jumlah		281	100

Sumber : Buku Laporan Tahunan Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW terbanyak adalah pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 230 orang (81,9 %) dan terendah pada umur < 20 tahun 20 orang (71%)

Tabel 4 Distribusi karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1	Pendidikan dasar	152	54,1
2	Pendidikan menengah atas	89	31,7
3	Perguruan tinggi	40	14,2
Jumlah		281	100

Sumber : Buku Laporan Tahunan Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 152 orang (54,1 %) dan terendah pada perguruan tinggi yaitu 40 orang (14,2 %).

Tabel 5. Distribusi karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	Bekerja	64	22,8
2	Tidak bekerja	217	77,2
Jumlah		281	100

Sumber : Buku Laporan Tahunan Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan pekerjaan terjadi pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 217 orang (77,2%) dan terendah pada ibu yang tidak bekerja yaitu 64 orang (22%)

Tabel 6. Karakteristik ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Sebelum Waktunya berdasarkan paritas

No	Paritas	N	%
1	Primigravida	225	80,1
2	Multigravida	49	17,4
3	Grande multigravida	7	2,5
Jumlah		281	100

Sumber : Buku Laporan Tahunan Ruang Bersalin RSUD Kota Mataram Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan paritas terjadi pada primigravida yaitu sebanyak 225 orang (80,1 %) dan terendah pada grande multigravida yaitu sebanyak 7 orang (2,5%)

b. Pembahasan

Distribusi Orang karakteristik ibu bersalin Ketuban Pecah Sebelum Waktunya antara lain :

1. Umur

Dari hasil penelitian yang telah digambarkan di tabel 3 tentang karakteristik ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan umur, diketahui bahwa kasus KPSW terbanyak terjadi pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu 230 orang (81,9 %).

Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik ibu bersalin dengan KPSW di ruang bersalin RSUD Kota Mataram tahun 2016

berdasarkan umur adalah pada usia 20 – 35 tahun cenderung lebih banyak dibandingkan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk tidak menikah dan hamil di usia muda karena hamil atau bersalin di usia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat menimbulkan penyuli-penyulit yang dapat membahayakan bagi ibu dan bayi.

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 152 orang (54,1 %) dan terendah pada perguruan tinggi yaitu 40 orang (14,2 %).

Masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah akan sulit untuk menerima informasi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta untuk pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah mencari, menerima dan menyerap informasi, serta dapat ikut berperan serta dan aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya (Dikes NTB, 2013).

3. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan pekerjaan terjadi pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 217 orang (77,2 %) dan terendah pada ibu yang tidak bekerja yaitu 64 orang (22,8 %).

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang dicapai oleh ibu bersalin dengan KPSW adalah pendidikan dasar. Karena tingkat pendidikan ibu masih rendah maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin sulit. Ibu yang tidak bekerja tidak terlalu memperhatikan kebersihan dirinya terutama pada daerah reproduksi, dan hal tersebut bisa mengakibatkan terjadinya infeksi pada daerah genitalia ibu dan dapat menyebabkan terjadinya KPSW pada ibu. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Maryanti dkk, 2015).

Ibu yang hanya bekerja di rumah akan kurang menyerap informasi tentang kebersihan diri terutama kebersihan organ reproduksi.

4. Paritas

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kasus ibu bersalin dengan KPSW berdasarkan paritas terjadi pada primigravida yaitu sebanyak 225

orang (80,1 %) dan terendah pada grande multigravida yaitu sebanyak 7 orang (2,5 %).

Resiko terhadap ibu dan bayi pada kelahiran pertama cukup tinggi, akan tetapi resiko ini tidak dapat dihindari. Resiko tersebut akan menurun pada paritas kedua dan ketiga serta meningkat lagi pada paritas ke empat dan seterusnya (Susilowati dan Astuti, 2010).

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi paritas yaitu tingkat pendidikan. Dapat dilihat pada tabel.4 bahwa rata-rata tingkat pendidikan yang dimiliki oleh ibu bersalin dengan KPSW adalah pendidikan dasar. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh dan menerima informasi.

SIMPULAN

1. Jumlah kejadian ibu bersalin dengan KPSW pada tahun 2016 terjadi sebanyak 281 dari total persalinan dengan presentase 25,2 %.
2. Karakteristik ibu bersalin dengan KPSW pada tahun 2016 berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 230 sampel (81,9 %) dan terendah pada umur < 20 tahun 20 sampel (7,1 %).
3. Karakteristik ibu bersalin dengan KPSW pada tahun 2016 berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah pada pendidikan dasar yaitu sebanyak 152 sampel (54,1 %) dan terendah pada perguruan tinggi yaitu 40 sampel (14,2%).
4. Karakteristik ibu bersalin dengan KPSW pada tahun 2016 berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah yang tidak bekerja yaitu sebanyak 217 sampel (77,2 %) dan terendah pada ibu yang tidak bekerja yaitu 64 sampel (22,8 %).
5. Karakteristik ibu bersalin dengan KPSW pada tahun 2016 berdasarkan paritas yang paling banyak adalah pada primigravida yaitu sebanyak 225 sampel (80,1 %) dan terendah pada grandemultigravida yaitu sebanyak 7 sampel (2,5 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Dikes NTB, (2013). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Provinsi NTB. <http://dikes.ntbprov.go.id/>. Diakses pada tanggal 27 maret 2017
- Fadlun dan Feryanto, A. (2011). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Jakarta : Salemba Medika

- Lockhart, Anita dan Lyndon, S. (2014). *Asuhan Kebidanan Patologi*. Tangerang : Bina Pura Pustaka
- Maryanti, dkk. (2015). *Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ketuban Pecah Dini Di RSUD Pandan Arang Boyolali*
- Notoatmojo, Soekidjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- RSUD Kota Mataram. (2016). *Laporan Bulanan Ruang Bersalin*. Mataram : RSUD Kota Mataram
- Susilowati, Endang dan Astuti. Lisa Dwi. (2010). *Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang*. AKBID Panti Wilasa Semarang.